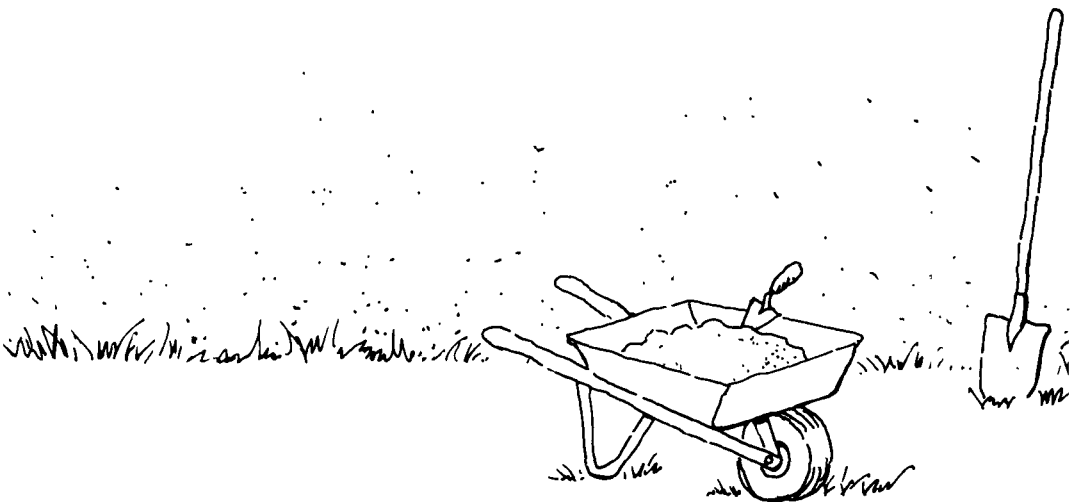
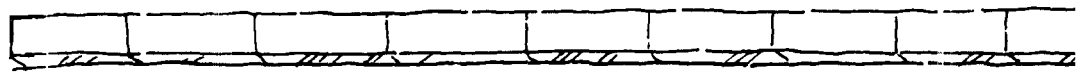
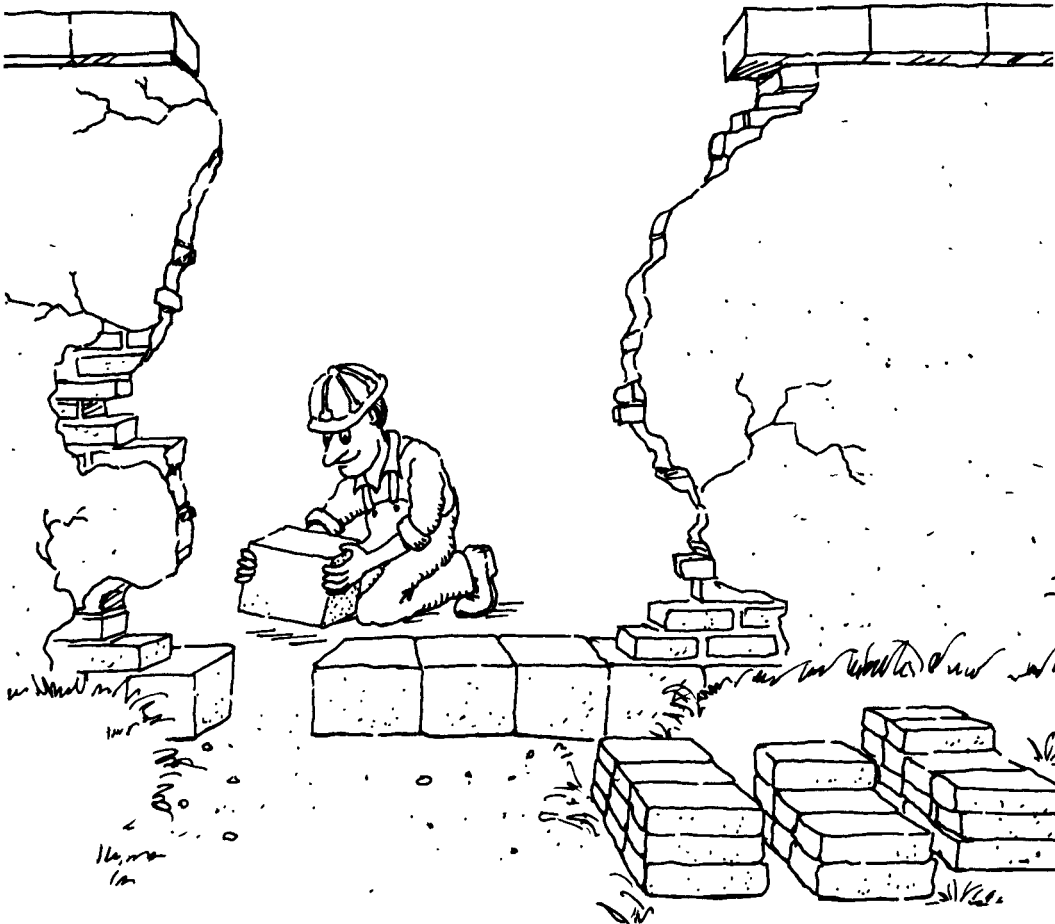


Unit 1

Dasar-Dasar Alkitabiah Untuk Mengatasi Persoalan





Pasal 1

Sumber Persoalan-Persoalan

Sebelum kematian-Nya di kayu salib, Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya tentang apa yang akan terjadi pada mereka setelah Ia kembali ke surga. Salah satu hal yang diucapkan-Nya ialah, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Kemudian Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, “Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu . . . Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat” (Yohanes 17:11,15).

Selama kita masih berada dalam dunia ini, kita akan menghadapi persoalan. Dari manakah persoalan itu? Apakah ada sesuatu yang dapat kita lakukan untuk menghindari persoalan? Mengapa Allah mengizinkan orang Kristen mengalami penderitaan dan cobaan?

Dalam pasal ini kita akan membahas sumber persoalan kita dan mengapa kita semua harus menghadapinya. Dengan memahami *mengapa* hal-hal itu terjadi akan menolong kita mengerti cara untuk menemukan pemecahannya, atau mengubah persoalan itu menjadi kesempatan untuk bertumbuh lebih kuat dalam pengalaman Kristen kita. Pikirkanlah persoalan-persoalan hidup saudara serta sumbernya sementara saudara menekuni pelajaran ini. Setelah menemukan sumbernya, saudara siap membahas kemungkinan jalan keluarnya. Dengan mengetahui sumbernya, saudara juga dapat menghindari beberapa persoalan tertentu. Dan itulah pemecahan yang terbaik.



ikhtisar pasal

Akibat Dosa
Akibat Pengaruh Luar
Akibat Pilihan Kita Sendiri
Akibat Perhatian Allah kepada Kita

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan ketiga cara di mana dosa merupakan sumber persoalan.
- Memberi contoh tentang berbagai persoalan yang diakibatkan oleh situasi-situasi di luar penguasaan kita.
- Mengenal pentingnya membuat pilihan pribadi yang hati-hati.
- Membahas alasan-alasan mengapa Allah mengizinkan kita mengalami pencobaan dan penderitaan.

kegiatan belajar

1. Bacalah Pengantar dari buku pelajaran ini dan pelajari tujuan pelajaran dengan teliti.
2. Bacalah bagian pengantar, ikhtisar pasal, dan tujuan pelajaran.
3. Bacalah kitab Kejadian 1, 2 dan 3, sebagai latar belakang pelajaran ini.
4. Pelajarilah bagian demi bagian dari uraian pasal, dengan membaca semua ayat yang diberikan dan menjawab semua pertanyaan. Berusahalah mencapai tujuan setiap bagian sebelum melangsungkan ke bagian yang lain.
5. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pelajaran dan sesuaikan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang tidak tepat jawabnya.

uraian pasal

AKIBAT DOSA

Tujuan 1. *Mengenalilah sebab utama persoalan-persoalan.*

Dosa Adam

Adam dan Hawa diciptakan sebagai manusia sempurna di dalam dunia yang sempurna pula (Kejadian 2). Mereka mempunyai hubungan yang harmonis dengan Allah dan mereka tidak mempunyai persoalan. Akan tetapi, Allah memberi kebebasan kepada mereka untuk *memilih* taat kepada Allah dan melayani-Nya.

Ada pengaruh jahat di dalam dunia, yaitu Iblis, yang disebut Yesus sebagai “si jahat” (Yohanes 17:15). Iblis berada di taman Eden dalam bentuk seekor ular. Alkitab tidak menceritakan bagaimana ia bisa berada di situ, namun kita membaca dalam Kejadian 3 bagaimana ular itu (Iblis) menggunakan pengaruh jahatnya untuk mencoba Adam dan Hawa supaya tidak taat kepada Allah. Ketidaktaatan mereka membuat dunia ini terkena kutuk. Bumi dan seluruh isinya dirusaki dosa tersebut. Ini merupakan awal dari penyakit, penderitaan, kesukaran, bencana, dan kerja keras.

1 Pernyataan manakah yang meringkaskan dengan paling tepat apa yang kita bicarakan mengenai sumber atau pokok pangkal persoalan kita?

- a) Iblis adalah penyebab semua persoalan kita.
- b) Dosa Adam dan Hawa menjadi penyebab semua persoalan kita.
- c) Pengaruh jahat Iblis dan ketidaktaatan manusia membuat seluruh dunia terkena kutuk dan menjadi permulaan semua persoalan.

Dunia yang Rusak Akibat Dosa

Tujuan 2. Memberi sebuah contoh tentang persoalan yang timbul karena kita hidup dalam dunia yang telah rusak akibat dosa.

Kejadian 3, ayat 16-19, mencatat tentang kutuk yang menimpa dunia sebagai akibat dosa. Karena kutuk tersebut, maka manusia menjadi tua dan mati. Karena dosa, maka dunia menjadi tidak sempurna lagi, dan timbullah bencana seperti kelaparan, banjir, dan gempa bumi. Karena dosa, kita harus berjuang melawan angin dan badai dan binatang buas serta serangga untuk menyediakan makanan demi kelangsungan hidup. Walaupun tidak semua kita adalah petani, namun keberadaan kita bergantung pada hasil pertanian. Karena dosa, beberapa anak yang lahir mengalami kerusakan otak, atau pincang, atau berpenyakit.

2 Perhatikan keadaan di sekitar anda. Dapatkah saudara memberi contoh tentang suatu persoalan yang telah saudara lihat dan alami sebagai akibat dunia yang rusak akibat dosa?

.....

Perangai Berdosa dalam Diri Kita

Tujuan 3. *Menyebutkan pilihan yang dapat dibuat manusia agar terhindar dari persoalan yang disebabkan karena dosa pribadi.*

Mungkin saudara telah mendengar cerita tentang seorang anak laki-laki yang tertangkap ketika melakukan kenakalan. Ketika ibunya bertanya mengapa ia melakukan hal itu, ia menjawab, “Iblis yang membuat saya melakukannya!” Sangat mudah menyalahkan Iblis karena persoalan kita, padahal kenyataannya banyak persoalan kita adalah akibat sifat berdosa dalam diri kita sendiri.

Kita diberikan kebebasan untuk memilih taat atau tidak taat kepada Allah. Bila kita berbuat dosa, itu soal pilihan pribadi dan kita secara pribadi bertanggung jawab atas dosa yang kita lakukan. Dalam kitab Roma 5:12, kita membaca sebagai berikut, “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa”

3 Bacalah kitab Yesaya 53:6, Yesaya 64:6, Amsal 20:9, Roma 3:23, dan 1 Yohanes 1:8. Pernyataan manakah yang meringkaskan paling tepat pesan yang diulang-ulang dalam ayat-ayat ini?

- a) Beberapa orang lebih berdosa daripada yang lain.
- b) Adam bertanggung jawab atas perangai berdosa dalam diri kita.
- c) Semua manusia lahir dengan sifat berdosa, dan semuanya bersalah karena dosa pribadi.

Bagian-bagian Alkitab ini menjelaskan bahwa masing-masing kita lahir dengan kecenderungan untuk berbuat dosa, dan kita semua bertanggung jawab atas pilihan yang kita buat, baik atau jahat. Banyak dari persoalan kita adalah akibat perbuatan dosa kita seperti kata-kata ceroboh yang kita ucapkan, atau sikap berdosa seperti ketegaran hati, mementingkan diri, keserakahan, iri hati atau penentuan prioritas yang salah.

Alkitab menceritakan suatu peristiwa ketika Yesus menyembuhkan seorang yang telah lama menderita sakit. Kemudian, Yesus bertemu dengan orang itu di dalam Bait Allah dan memberi nasihat kepadanya, “Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk” (Yohanes 5:14). Rupanya dalam hal ini, dosa orang tersebut yang menyebabkan dia menderita sakit.

Orang-orang yang menyalahgunakan tubuhnya dengan memakai obat-obat berbahaya atau tembakau atau dengan makan minum berlebihan, tidak bermoral, atau dengan melakukan tindakan kejahatan, mungkin akan mengalami

persoalan fisik yang berat sebagai akibatnya. Apabila kita tidak menaati Allah dan Firman-Nya, kita dapat mendatangkan banyak persoalan ke atas diri kita sendiri, seperti rumah tangga berantakan, hubungan yang terputus, kesedihan, penderitaan, penyakit, atau bahkan kematian. Roma 6:23 mengingatkan kita bahwa “upah dosa adalah maut.” Maut di sini bukan hanya berarti kematian jasmani, tetapi juga kematian rohani, yaitu putusnya hubungan dengan Allah untuk selama-lamanya.

Cara kita menanggapi persoalan, kadang-kadang dapat menimbulkan persoalan sampingan. Sikap negatif atau roh pengeluh merupakan reaksi yang berdosa terhadap keadaan kita. Bila hal ini terjadi, kita dapat dikalahkan oleh persoalan kita dan kita kehilangan persekutuan dengan Allah. Sebagaimana kita akan lihat kemudian dalam kursus ini, sikap positif akan membantu kita mengubah persoalan menjadi kemenangan, dan hasilnya akan merupakan pertumbuhan rohani.

4 Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari persoalan yang disebabkan oleh dosa pribadi?

.....

Kita keliru bilamana kita berpendapat bahwa kita dapat menghindari semua persoalan yang berhubungan dengan dosa dalam kehidupan kita dengan cara hidup sempurna tanpa dosa. Pengalaman saudara sendiri akan menyatakan bahwa sekuat-kuatnya usaha saudara, namun saudara tidak sempurna, dan walaupun memperoleh kemenangan atas dosa, perangai lama yang berdosa kadang-kadang menyebabkan saudara gagal. Dengan demikian, sekali-sekali saudara akan mengalami persoalan sebagai akibat kegagalan sendiri. Tetapi, kebenaran yang ajaib ialah walaupun kita berdosa, Allah tetap mengasihi dan menolong kita menemukan pemecahan untuk semua persoalan bila kita mengakui dosa-dosa serta memohon pertolongan-Nya.

Dalam pelajaran selanjutnya, kita akan menyimak contoh-contoh khusus, bagaimana dosa menyebabkan persoalan dan apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari atau mengatasi persoalan itu.

AKIBAT PENGARUH LUAR

Tujuan 4. *Mengenali contoh berbagai persoalan yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh di luar penguasaan saudara.*

Kita telah melihat bahwa persoalan manusia adalah akibat dosa. Karena dosa kita hidup dalam dunia yang rusak. Dosa membawa kutuk kepada seluruh dunia, dan pengaruh Iblis di dunia telah menyebabkan kekacauan, kebingungan,

kesusahan, dan kekecewaan. Semua manusia lahir dengan perangai yang berdosa di dalam dirinya (Roma 3:23).

Kalau demikian, apakah ini berarti bahwa persoalan kita disebabkan selalu karena dosa pribadi kita? Tentu saja tidak! Banyak persoalan yang kita hadapi adalah akibat kekuatan-kekuatan yang ada di luar penguasaan kita. Apa saja kekuatan-kekuatan itu?

Bencana Alam

Ketika Inggris membuat kapal *Titanic* pada tahun 1912, itulah kapal yang terbesar di dunia. Para ahli mengatakan bahwa kapal tersebut tidak bisa tenggelam. Namun pada malam hari tanggal 14 April 1912, dalam perjalanan perdananya dari Inggris ke Amerika, kapal tersebut menabrak gunung es yang terapung lalu tenggelam. Kira-kira 1500 dari 2200 penumpang tewas. Tidak ada seorang pun yang menyangka bahwa sebuah gunung es dapat merobek lambung kapal itu sehingga menenggelamkannya dalam waktu 2½ jam.

Pikirkanlah semua persoalan yang disebabkan bencana itu! Kemungkinan banyak orang Kristen kehilangan anggota keluarga mereka dalam kecelakaan ini. Kesedihan, kesakitan, dan penderitaan serta akibat sampingan yang disebabkan oleh peristiwa ini tidak dapat dihubungkan dengan dosa pribadi seseorang. Ini hanyalah akibat suatu bencana alam.

Barangkali saudara pernah menjadi korban dari bencana alam misalnya, banjir, gempa bumi, angin topan, atau kelaparan. Atau mungkin saudara pernah mengalami persoalan dalam keluarga seperti penyakit atau kematian, penyakit jiwa, kesulitan keuangan, atau keadaan lain yang ada di luar penguasaan saudara. Tentu saja akar segala persoalan ini merupakan kutuk terhadap dunia sebagai akibat dosa Adam dan Hawa di taman Eden. Tetapi bukanlah akibat dosa pribadi. Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa orang Kristen yang saleh maupun orang tidak percaya yang berdosa mungkin menemui persoalan hanya karena kita tinggal di dunia yang terkutuk karena dosa.

5 Bacalah Matius 24:4-9. Dalam bagian ini Yesus menggambarkan apa yang dapat dinantikan oleh orang percaya menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali. Bencana-bencana apakah di luar penguasaan orang percaya yang disebutkan dalam bagian ini?

.....

Tindakan Orang Lain

Pada masa terjadi resesi ekonomi, perdagangan lesu dan banyak yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini bisa terjadi kepada saudara, walaupun bukan kesalahan saudara sendiri. Majikan mungkin memutuskan untuk memindahkan saudara ke tempat lain, sehingga menimbulkan persoalan bagi seluruh keluarga



saudara. Seorang yang mengendarai mobil mungkin tidak melihat tanda berhenti dan menabrak mobil saudara, sehingga menimbulkan kerusakan dan cedera. Seorang tetangga mungkin salah mengerti suatu kegiatan saudara dan menuduh saudara telah berbuat yang salah. Suatu musuh negara mungkin menyatakan perang dan saudara mungkin diminta untuk membela negara dalam peperangan. Mungkin saudara menjadi korban suatu kejahatan. Semuanya ini menjadi contoh persoalan, besar atau kecil, yang datang kepada kita sebagai akibat dari keputusan atau tindakan orang lain yang sama sekali di luar pengawasan kita.

Oleh karena sudah menjadi sifat manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain, maka kebahagiaan dan kesejahteraan kita kadang-kadang tergantung kepada pilihan yang dibuat orang lain. Dalam kursus ini kita akan memberi banyak perhatian kepada pemecahan persoalan yang dikaitkan dengan hubungan kita dengan orang lain, dan reaksi kita terhadap persoalan yang kita hadapi sebagai akibat pilihan orang lain.

6 Analisalah situasi berikut ini, dan lingkarkanlah huruf di depan situasi yang disebabkan oleh kekuatan yang ada di luar pengawasan saudara.

- a** Seorang anggota keluarga anda tewas dalam kecelakaan kapal terbang.
- b** Saudara terlambat menanam dan akibatnya tanaman itu tidak bertumbuh.
- c** Rumah saudara didobrak pencuri dan dirampok.

- d Dengan tidak disengaja dompet saudara ketinggalan di meja tempat penjualan daging di pasar dan dicuri.
- e Majikan saudara memecat saudara karena kebiasaan terlambat masuk kerja.
- f Gempa bumi merusak rumah saudara dan saudara sendiri terluka.
- g Saudara kehilangan pekerjaan karena sakit keras.

AKIBAT PILIHAN KITA SENDIRI

Salah Pertimbangan

Tujuan 5. *Menerangkan hubungan antara persoalan dengan pertimbangan yang keliru.*

“Seandainya saya mengendarai mobil dengan lebih perlahan, tentu kecelakaan itu tidak akan terjadi!”

“Seandainya saya lebih berhati-hati, tentu saya tidak akan terpelaset dan jatuh!”

“Seandainya saya sudah mengetahui semua kenyataan ini, tentu saya telah membuat keputusan yang lebih baik!”



Apakah saudara pernah mendapatkan diri sedang membuat pernyataan seperti di atas, sesudah saudara melakukan sesuatu yang menimbulkan persoalan bagi diri saudara? Waktu kita melakukan kegiatan, kita harus membuat banyak keputusan. Beberapa di antaranya mendatangkan hasil yang baik dan kita senang. Beberapa pilihan lain mungkin kurang baik dan menyebabkan persoalan. Pilihan tersebut mungkin bukan pilihan yang berdosa, tetapi hanya

karena kurang hati-hati atau lalai atau karena penentuan prioritas yang kurang tepat. Mungkin kita telah memikirkannya baik-baik sebelum mengambil keputusan dan menurut kita keputusan itu paling baik, namun hasilnya bukan seperti yang kita harapkan. Karena hikmat kita tidak sempurna, maka pasti kadang-kadang kita akan berbuat kesalahan. Walaupun mungkin tidak ada dosa terlibat di dalamnya, namun kita tetap harus menghadapi persoalan yang timbul karenanya.

Apabila seorang anak kecil belajar berjalan, sering ia tersandung dan jatuh. Namun melalui pengalaman, ia belajar bagaimana caranya supaya tidak jatuh hingga akhirnya ia dapat menguasai keseimbangannya dan mampu berjalan tanpa jatuh lagi. Begitu pula, melalui kesalahan-kesalahan kita belajar untuk lebih berhati-hati di dalam pilihan kita. Hal ini merupakan bagian proses kematangan diri.

7 Bagaimana dapat persoalan kita kadang-kadang berkaitan dengan pertimbangan kita yang salah?

.....

8 Apabila kita menyebabkan persoalan bagi diri kita karena pertimbangan yang salah, apa yang dapat kita pelajari dari keadaan itu?

.....

Pilihan yang Dipertimbangkan dengan Baik

Tujuan 6. *Memilih contoh dari pilihan baik yang dibuat saudara walaupun mungkin menyebabkan persoalan.*

Tidak semua pilihan yang menyebabkan persoalan itu adalah pilihan yang jelek. Kadang-kadang kita membuat pilihan yang kita ketahui baik dan benar walaupun pilihan-pilihan itu akan menyebabkan persoalan.

Di dalam Alkitab terdapat banyak contoh pilihan sedemikian. Di Daniel 3 kita membaca kisah tiga pemuda Ibrani yang memilih untuk *tidak* menyembah patung emas raja walaupun hal itu membawa maut. Ketika raja mendengar

tentang penolakan mereka, ia sangat marah dan meminta penjelasan dari mereka. Inilah jawaban mereka:

Oh, Nebukadnezar, tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan menuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu (Daniel 3:16-18).

Dalam kasus ini, Allah *telah* menyelamatkan mereka dari kematian sebagai suatu kesaksian tentang kuasa-Nya. Namun ketiga pemuda itu lebih suka memilih kematian daripada tidak menaati Allah!

Sepanjang pelayanannya, Paulus memilih untuk memberitakan Injil, walaupun ia harus mengalami penganiayaan. Pada suatu waktu, ketika ia berkhotbah di Listra para pendengarnya menjadi begitu marah sehingga ia dilempari dengan batu dan diseret ke luar kota, karena mereka menyangka, ia telah mati (Kisah Para Rasul 14:19).

9 Bacalah Kisah Para Rasul 14:20-21. Apakah tindakan Paulus setelah ia dilempari dengan batu dan dianggap telah mati?

.....

10 Apa yang dikatakan Paulus kepada murid-murid lain di situ (Kisah Para Rasul 14:22)?

.....

Pilihan Paulus untuk memberitakan Injil walaupun hal itu berarti penganiayaan, akhirnya mengakibatkan ia dipenjarakan cukup lama. Akhirnya ia dibunuh oleh mereka yang membenci akan Injil. Ucapan Paulus dalam Filipi 1:12-14 sungguh merupakan suatu inspirasi bagi kita:

Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku itu justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus. Dan kebanyakan saudara dalam

Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pementjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut.

Sejarah gereja memberikan banyak contoh mengenai orang Kristen yang memilih untuk menderita bahkan mati daripada mengingkari kepercayaan mereka. Juga banyak contoh mengenai utusan gerejawi, seperti Jim Elliot, yang mati dibunuh orang-orang Indian Auca — suatu suku primitif di Amerika Selatan, di mana ia pergi menginjil. Pilihannya jelas kita ketahui melalui kata-kata yang dituliskannya sesaat sebelum kematiannya:

Seseorang tidaklah bodoh yang menyerahkan apa yang tidak dapat dipertahankannya untuk memperoleh sesuatu yang tidak akan hilang.

Jim Elliot lebih bersedia memilih nilai-nilai kekal daripada kepentingan duniawi yang bersifat sementara. Sebagai akibat kematian Jim, isterinya Elizabeth, dapat mendekati suku Auca itu bersama-sama dengan Rachel Saint, yang saudara laki-lakinya bernama Nate, juga mati syahid bersama Jim Elliot. Banyak dari anggota suku itu menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi karena kesaksian kedua wanita tersebut.

Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal (Yohanes 12:24-25).

11 Dari pilihan di bawah ini, yang manakah menurut saudara paling baik walaupun mungkin menyebabkan persoalan? Lingkarilah huruf di depan jawaban saudara.

- a** Saudara memilih melindungi teman yang melakukan kejahatan dengan mengatakan bahwa ia bersama-sama dengan saudara pada saat kejahatan itu terjadi.
- b** Saudara memilih mengakhiri hubungan cinta yang akan menghasilkan pernikahan dengan seorang yang tidak beriman walaupun saudara sangat mengasihinya.

- c Saudara memilih bekerja setiap hari Minggu daripada meminta izin dari majikan agar saudara dapat ke gereja.
- d Saudara memilih menundukkan kepala dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas makanan yang akan disantap walaupun berada di antara orang-orang tidak percaya yang mungkin akan mengejek saudara.
- e Saudara mengambil keputusan tanpa mengetahui semua fakta yang penting.

AKIBAT PERHATIAN ALLAH KEPADA KITA

Tujuan 7. *Menjelaskan perbedaan antara maksud Iblis menggoda kita dan maksud Allah menguji kita.*

Mengapa Allah yang baik mengizinkan umat-Nya menderita? Jika Ia sungguh-sungguh mengasihi kita, mengapa kita tidak dilepaskan-Nya dari segala persoalan kita? Pernahkah saudara bertanya seperti ini di saat percobaan terasa lebih berat dari apa yang dapat saudara tanggung?

Kadang-kadang Allah melepaskan kita dari percobaan. Kita telah melihat bagaimana Ia melepaskan ketiga pemuda Ibrani itu dari perapian yang menyala-nyala. Barangkali saudara telah mengalami kesembuhan yang ajaib, atau Tuhan telah memenuhi kebutuhan saudara dengan cara yang tidak diharapkan. Kita bersukacita bila hal ini terjadi, namun kita tahu ada waktunya Allah mengizinkan penderitaan. Ia tidak melakukan hal ini oleh karena Ia senang melihat kita menderita, tetapi karena Ia memperhatikan kita, dan perhatian-Nya melampaui percobaan kita yang bersifat sementara itu. Baiklah kita melihat beberapa alasan mengapa Ia mengizinkan kita mengalami persoalan.

Untuk Menyucikan Kita dan Menguji Iman Kita

Ada sebuah cerita mengenai sebuah jembatan kereta api yang sudah tua dan rapuh. Jembatan itu mungkin sekali akan runtuh bila kereta api lewat, jadi perusahaan kereta api membangunnya kembali sama sekali sehingga itu aman dan kuat. Setelah pekerjaan itu selesai, diumumkan kepada seluruh masyarakat akan ada upacara penabisan. Puncak acara tiba ketika dua kereta menyobangi jembatan itu pada saat yang sama. Apakah para pejabat coba meruntuhkan jembatan itu? Tidak, mereka yakin itu tidak akan runtuh. Maksud mereka ialah untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa sekarang jembatan itu sangat kuat dan tidak akan runtuh oleh tekanan berat.

Ada suatu hal yang sangat penting di sini. Apakah Allah mencobai kita? Tidak! Apakah Ia menguji kita? Ya! Ada perbedaan besar di antara *mencobai* seorang untuk berbuat jahat, dan *menguji* sesuatu untuk membuktikan kualitasnya yang baik.

12 Baca Yakobus 1:2-4 dan 12-17, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini:

a Bagaimana seharusnya seorang Kristen menghadapi pencobaan?

b Mengapa ia harus memilih sikap demikian?
.....

c Adakah Allah mencobai kita untuk berbuat jahat?

d Siapakah yang bertanggung jawab atas perbuatan jahat yang kita lakukan? (Lihat juga Yohanes 17:15.)
.....
.....

Ada suatu alasan mengapa kita diberitahu untuk bersukacita sekalipun pada masa pencobaan. Nehemia 8:11 memberikan alasan itu pada kita, “Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu (kekuatanmu).” Sukacita kita di dalam Tuhan itulah yang memberikan kepada kita kekuatan untuk bertahan dan menang atas persoalan kita.

13 Sekarang bacalah 1 Petrus 1:6-7. Ayat Alkitab ini menyuruh kita untuk bersukacita walaupun kita harus menderita dukacita dalam segala macam pencobaan. Apakah maksud dari pencobaan ini?
.....
.....

Petrus menunjukkan dalam ayat ini bahwa emas diuji dan dimurnikan dengan memasukkannya ke dalam api, tetapi emas itu tidak binasa. Iman kita jauh lebih besar nilainya dari emas, oleh karena iman mempunyai nilai yang kekal dan itu dimurnikan dengan pencobaan-pencobaan yang kita alami.

Bahkan waktu Allah mengizinkan kita untuk diuji, Ia berjanji akan menyertai kita. Dalam 1 Korintus 10:13 kita dapat hal-hal ini:

1. Allah tidak mengizinkan kita diuji melampaui kekuatan kita untuk tetap berdiri teguh (tekun, setia).
2. Ia akan memberi kekuatan untuk menanggung pencobaan.
3. Ia akan memberi jalan keluar dari pencobaan (pemecahan).

14 Berdasarkan ayat-ayat Alkitab itu, jelaskanlah hal berikut:

a Apakah maksud Iblis dalam mencobai kita?

.....

b Apakah maksud Allah dalam menguji kita?

.....

Membentuk Citra Kristus dalam Kita

Tujuan 8. *Menentukan pesan yang tersirat dalam Roma 8:17, 28-29 berhubungan dengan persoalan yang kita hadapi.*

Allah menghendaki supaya saudara dan saya akan menjadi seperi Yesus. Hidup ini adalah persiapan untuk kehidupan kita yang kekal di surga, dan Allah bermurah untuk menolong kita menjadi dewasa di dalam pengalamar Kristen supaya kita semakin menjadi seperti Kristus. Jikalau kita menghadapi persoalan kita dengan sikap yang benar, maka Dia akan menggunakan persoalan itu demi kebaikan kita untuk mengembangkan sifat-sifat Kristus di dalam kita.

Saya ingat akan dua wanita yang masing-masing harus merawat seorang kerabat yang sakit dalam jangka waktu yang lama. Salah seorang wanita itu menjadi perengus dan suka mengeluh serta menyesali dirinya. Tak ada seorang pun yang mau mendekati dia. Sedangkan wanita yang lain, walaupun persoalannya sama sulit dipikul, menjadi orang yang sabar dan penuh kasih. Ia menjadi kesaksian akan kasih karunia Allah dalam hal memberi kekuatan dan sukacita walaupun dalam masa yang sukar. Ia mengubah persoalannya menjadi kemenangan dengan jalan membiarkan hal itu membentuk sifat Kristus di dalam dirinya.

15 Baca Roma 8:17, 28-29, kemudian pilihlah pernyataan-pernyataan yang dengan tepat menyatakan berita yang terkandung dalam ayat-ayat itu.

- a Jikalau kita mengasihi Allah, maka Ia hanya akan mengizinkan hal-hal yang baik berlaku atas kita.
- b Mereka yang mengasihi Tuhan dan beriman kepada-Nya untuk menuntun mereka akan memperoleh keuntungan rohani dari percobaan yang mereka alami.
- c Ikut serta dalam penderitaan-Nya itu merupakan bagian dari proses perubahan menjadi serupa dengan Kristus.
- d Maksud Allah dalam mengerjakan kebajikan dalam hal-hal yang terjadi kepada kita ialah menjadikan kita seperti Anak-Nya.

Paulus mengungkapkan hal tersebut dengan indah sekali dalam 2 Korintus 4:7-10:

Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.

Kuasa Tuhanlah yang menyanggupkan kita menanggung beban kita tanpa menjadi remuk, atau putus asa, atau binasa. Tujuannya ialah supaya Yesus dapat dinyatakan di dalam kita! Sungguh suatu kemenangan yang besar!

Memungkinkan Kita Menolong Orang Lain

Tujuan 9. *Menjelaskan bagaimana percobaan kita mendatangkan faedah bagi hubungan kita dengan orang lain dan Tuhan.*

Alasan lain Allah mengizinkan kita menanggung kesukaran ialah untuk menolong kita menanggapi kebutuhan orang lain dengan lebih baik. Orang yang sudah mengalami kesepian dapat dengan mudah menolong orang yang kesepian. Orang tua yang anaknya sudah pernah menderita mempunyai belas kasihan lebih besar bagi orang tua lain yang anaknya menderita. Kita turut merasa atau menderita dengan orang yang mengalami penderitaan yang sama dengan yang kita alami. Kesaksian kita sendiri mengenai kekuatan dan berkat Tuhan waktu kita mengalami kesukaran akan menolong orang lain memandang kepada-Nya dan tidak putus asa.

Rasul Paulus menyatakan hal ini dalam 2 Korintus 1:3-4:

Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.

16 Pilihlah jawaban yang benar. Bagian Alkitab itu menunjukkan kepada kita bahwa.

- a) Tuhan dengan sengaja mengizinkan percobaan menimpa kita supaya kita sanggup menolong orang lain yang mengalami percobaan yang sama.
- b) Allah memperhatikan kita dalam penderitaan kita, dan Ia mau supaya kita mempunyai perhatian yang sama terhadap orang lain.

Mengajar Kita untuk Bersandar Kepada-Nya

Saya sudah mendengar banyak orang Kristen mengungkapkan perasaan bahwa beban yang mereka pikul tidak mungkin dipikulnya sendiri, tetapi mereka menyadari akan kekuatan dan pertolongan Allah dalam percobaan itu. Dalam 1 Petrus 5:7 hal ini ditekankan, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”

Rasul Paulus menyadari akan keuntungan penderitaan ini. Inilah perkataannya dalam 2 Korintus 1:8-10:

Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami. Bahkan kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati. Dari kematian yang begitu mengeri Ia telah dan akan menyelamatkan kami.

Paulus sudah belajar bahwa ia dapat bersandar kepada Allah, bukan hanya dalam percobaan masa lampau, tetapi juga pada masa kesukaran yang akan datang.

17 Bandingkan 2 Korintus 1:8-10 dengan 1 Korintus 10:13. Kebenaran apa yang ditekankan dalam kedua bagian Alkitab ini?

.....

18 Bagaimanakah percobaan mendatangkan faedah bagi perhubungan kita dengan orang lain dan dengan Tuhan?

.....

.....

19 Sebagai latihan terakhir dari pelajaran ini, ambillah waktu untuk membuat daftar persoalan yang saudara sedang hadapi sekarang ini. Lalu lihat kembali pada pelajaran dan periksalah jikalau saudara dapat menemukan sumber setiap persoalan. Daftarkanlah sumber itu di samping setiap persoalan. Kemudian, waktu kita memasuki pasal berikut, saudara akan mulai melihat cara menemukan pemecahan persoalan saudara.

Dalam pasal ini kita telah mempelajari sumber persoalan. Kita telah melihat bahwa kehadiran kejahatan di dunia ini menjadi penyebab persoalan kita. Tetapi kita dapat mengubah persoalan kita menjadi kemenangan dengan mengizinkan Allah mengerjakan kebajikan bagi kita melalui persoalan itu, menyempurnakan kita menjadi seperti Kristus dan menjadikan kita hamba Allah yang lebih berguna.

Dalam pasal berikut kita akan menilik pendekatan Kristen dalam mengatasi persoalan, dan sumber perlengkapan yang Allah sudah berikan kepada kita untuk menghadapi persoalan dalam cara yang positif, supaya nama-Nya dimuliakan dalam segala sesuatu yang kita lakukan.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban yang terbaik bagi setiap pertanyaan.

1 Sebelum Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, mereka tidak mempunyai

- a) pilihan.
- b) persoalan.
- c) persekutuan dengan Allah.
- d) pertimbangan.

2 Kita dapat menghindari persoalan yang disebabkan oleh dosa pribadi dengan jalan.

- a) taat kepada Allah dan Firman-Nya.
- b) melakukan apa yang benar menurut perasaan kita.
- c) mengikuti contoh Adam.

3 Alkitab memberitahukan bahwa kita akan menerima kekuatan ilahi bilamana kita menghadapi persoalan dengan

- a) ketakutan.
- b) dukacita.
- c) ketetapan hati.
- d) sukacita.

4 Adalah kehendak Iblis untuk

- a) menolong kita.
- b) menguji kita.
- c) menggoda kita.
- d) menyucikan kita.

5 Manakah yang benar di antara pernyataan ini?

- a) Semua manusia bersalah karena dosa pribadi.
- b) Kita menjadi orang-orang berdosa hanya karena dosa Adam.
- c) Kita tidak bertanggung jawab secara pribadi bilamana kita berbuat dosa, karena Iblis menggoda kita untuk berbuat dosa.
- d) Beberapa orang menjadi orang berdosa karena kelahiran, sedangkan yang lain dilahirkan sebagai orang Kristen oleh karena orang tuanya Kristen.

6 Bilamana sesuatu terjadi yang menyebabkan persoalan, maka kita mula-mula harus hati-hati tentang

- a) reaksi-reaksi yang salah.
- b) apa yang akan dipikirkan orang lain.
- c) kesejahteraan kita sendiri.

7 Rasul Paulus dan Jim Elliot menyaksikan kepada kita bahwa perhatian kita yang terbesar harus ditujukan pada

- a) kebahagiaan pribadi.
- b) nilai-nilai yang kekal.
- c) menghindari persoalan.
- d) memenuhi kebutuhan kita yang sekarang ini.

8 *Bertekun* berarti

- a) menghindari persoalan.
- b) melangsungkan maksud saudara dan jangan menyerah.
- c) memecahkan persoalan saudara dengan usahamu sendiri.
- d) menyerah kepada pencobaan Iblis.

9 Yang mana di antara ini yang BUKAN maksud Allah dalam menguji kita?

- a) Menjadikan kita makin seperti Kristus.
- b) Memperhalus kita.
- c) Menggoda kita untuk berbuat jahat.
- d) Menyucikan kita.

10 MENCOCOKKAN. Bagaimana saudara mengenali sumber dari setiap persoalan di bawah ini? Tulislah huruf pilihan saudara di ruangan kosong di depan setiap persoalan yang dinyatakan.

- | | | |
|--------|--|---------------------------------|
| a | “Dulu saya pikir bahwa saya berbuat benar waktu menolak pekerjaan lain itu, tetapi sekarang saya lihat bahwa seharusnya saya sudah menerimanya, karena majikan saya yang sekarang mau menutup usahanya.” | 1) Dunia yang dirusak dosa |
| b | “Sementara saya sakit, saya mulai menyadari bahwa saya sudah melalaikan waktu berdoa dan membaca Alkitab secara pribadi.” | 2) Dosa pribadi |
| c | “Ia mendapat kecelakaan waktu mengendarai mobil, selagi dipengaruhi oleh alkohol.” | 3) Pengaruh luar |
| d | “Saya membutuhkan satu jas baru untuk musim dingin, tetapi saya menggunakan simpanan saya untuk membantu membeli Alkitab bagi projek misi.” | 4) Pertimbangan yang keliru |
| e | “Ia menyontek waktu mengikuti ujian, dan itu sebabnya tidak diizinkan untuk melangsungkan pelajaran.” | 5) Pilihan yang teliti |
| f | “Di desa saya terjadi gempa bumi dan banyak orang yang meninggal.” | 6) Tindakan Allah terhadap kita |
| g | “Seluruh desa menderita wabah kolera dan banyak orang meninggal.” | |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Jawaban untuk soal-soal latihan tidaklah diberikan dalam susunan yang biasa, agar saudara tidak akan melihat jawaban atas pertanyaan berikutnya lebih dulu.

- 10** “Kita harus melalui banyak kesulitan untuk dapat memasuki kerajaan Allah.”
- 1** c) Pengaruh jahat Iblis dan ketidaktaatan manusia membuat seluruh dunia terkena kutuk dan menjadi permulaan semua persoalan.
- 11** Jawaban **b** adalah pilihan yang baik, walaupun hal itu menyebabkan saudara menderita, karena itu dilakukan untuk menaati Firman Allah. (Kita akan membicarakan hal ini lebih lanjut dalam pasal yang lain.) Jawaban **d** juga baik oleh karena hal itu memuliakan Allah dan itu menjaji kesaksian tentang kasih saudara kepada-Nya. Jawaban **a** dan **c** adalah salah, karena jawaban **a** mengandung ketidakjujuran, sedang jawaban **c** mengandung unsur ketidaktaatan kepada Firman Allah. Jawaban **e** adalah pilihan yang salah karena berdasarkan pertimbangan yang salah.
- 2** Jawaban saudara. Suatu contoh di daerah saya ialah pohon-pohon tertentu mati karena diserang serangga.
- 12** **a** Dengan sukacita.
b Supaya ia akan mengembangkan ketekunan yang membawa dia kepada kedewasaan rohani. (*Ketekunan* berarti melangsungkan suatu maksud atau tujuan, dan sekali-kali tidak menyerah.” Bagi orang Kristen itu berarti langsung terus dalam pengalaman Kristennya, tetap seia, apapun akibatnya.)
c Tidak, tak pernah!
d Kita digoda oleh Iblis, dan kita menyerah kepada keinginan kita yang jahat.
- 3** c) Semua manusia lahir dengan sifat berdosa, dan semuanya bersalah karena dosa pribadi.
- 13** Untuk menguji iman kita, supaya itu terbukti sejati.
- 4** Taatilah Allah dan Firman-Nya.

-
- 14 a** Menyebabkan kita berbuat jahat, jatuh.
b Menyebabkan kita bertekun, untuk membuktikan bahwa iman kita sejati.
- 5** Perang, kelaparan, gempa bumi, penganiayaan, kematian.
- 15 a** Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
- 6** Berdasarkan bukti yang diberikan, saya akan melingkari **a**, **c**, **f**, dan **g**. Agaknya ada tanggung jawab pribadi yang ditunjukkan dalam jawaban **b**, **d**, dan **e**.
- 16 b)** Allah memperhatikan kita dalam penderitaan kita, dan Ia mau supaya kita mempunyai perhatian yang sama terhadap orang lain. (Inilah salah satu cara Allah mendatangkan kebajikan dari suatu situasi yang kelihatannya tidak baik.)
- 7** Pilihan yang tidak hati-hati dan tidak bijaksana dapat mengakibatkan persoalan.
- 17** Allah tidak akan memberikan kepada kita lebih banyak percobaan daripada kesanggupan kita.
- 8** Jawaban saudara. Kita bisa belajar untuk lebih hati-hati dalam membuat pilihan.
- 18** Sewaktu kita mengalami percobaan kita menjadi semakin berbelas-kasihan kepada orang lain yang mengalami percobaan yang sama, atau hampir sama.
- 9** Ia bangkit dan pergi ke kota yang berikut (Derbe) di mana ia melangsungkan pemberitaan kabar baik tentang Kristus.
- 19** Jawaban saudara.